

PROGRAM PEMBIASAAN DI SDN 012 TANJUNGPINANG KOTA: MENINGKATKAN KARAKTER POSITIF SISWA

Keysa Puspita Sari¹, Putri Hasdari², Kiki Afriana Ningsih³, Nevrita⁴, Muhammad Yunus⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Maritim Raja Ali Haji

puspitasari.keysa@gmail.com

ABSTRAK

Program Pembiasaan di SDN 012 Tanjungpinang Kota dirancang untuk mengembangkan karakter positif siswa melalui penerapan kebiasaan positif dalam kegiatan sehari-hari. Program ini bertujuan menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan cinta tanah air dengan metode pembiasaan yang dilakukan secara teratur, seperti upacara bendera, kegiatan literasi, gotong royong, dan kegiatan religius. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara untuk memahami implementasi dan dampak program yang dijalankan. Hasilnya menunjukkan bahwa program pembiasaan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Program ini berkontribusi signifikan pada perkembangan karakter siswa, memperkuat kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta apresiasi terhadap budaya lokal dan nasional.

Kata Kunci: Program Pembiasaan, Karakter Positif, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

The Habituation Program at SDN 012 Tanjungpinang City is designed to develop students' positive character through the application of positive habits in daily activities. This program aims to instill positive values such as discipline, responsibility, honesty, and love for the country with a habituation method that is carried out regularly, such as flag ceremonies, literacy activities, mutual cooperation, and religious activities. The research method used is the observation and interview method to understand the implementation and impact of the program being run. The results show that this habituation program is effective in forming the character of students who are faithful, have noble character, and are responsible, in line with the goals of National Education according to Law No. 20 of 2003 on National Education System. This program contributes significantly to the development of students' character, strengthening discipline, sense of responsibility, and appreciation of local and national culture.

Keywords: Habitual Program, Positive Character, Character Education.

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga menekankan pembentukan karakter sebagai landasan utama bagi perkembangan holistik peserta didik. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam konteks ini adalah penerapan pembiasaan positif. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia ini. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Selanjutnya Kurniawan (2017:29) mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Sedangkan menurut Wibowo (2013:12) karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi di keluarga dan masyarakat. Pengertian karakter juga diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto (2013:41) sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Dari pemaparan dari berbagai pendapat ahli tentang karakter, maka karakter adalah suatu sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehari-hari keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode pembiasaan. Anis Ibnatul M, dkk (2013: 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Kegiatan pembiasaan kegiatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.

Pada artikel ini, penulis akan membahas mengenai Program Pembiasaan di SDN 012 Tanjungpinang Kota untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa. Program pembiasaan di sekolah dasar ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Pembahasan ini akan mencakup bagaimana penerapan kegiatan pembiasaan tersebut dapat membantu membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, serta bertanggung jawab, sesuai dengan amanat UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian program pembiasaan yang dilakukan di SDN 012 Tanjungpinang Kota menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan literasi, jum'at madani, dan lainnya. Melalui observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat memperoleh gambaran yang nyata dan mendetail mengenai pelaksanaan program dan respons siswa terhadap kegiatan tersebut. Sementara itu, Metode wawancara juga dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung kepada pihak-pihak terkait, seperti Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Bendahara Sekolah. Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan dan dampak dari program pembiasaan yang diterapkan, terutama dari sudut pandang para pendidik dan staf sekolah. Informasi yang diperoleh dari metode wawancara ini memberikan wawasan tentang keberhasilan program serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penggunaan kombinasi metode observasi dan wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan komprehensif. Metode observasi memberikan data objektif dari kegiatan yang berlangsung.

Sementara, metode wawancara memberikan data berupa subjektif yang menunjang pemahaman tentang persepsi dan harapan dari pihak sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri antara lain: relative menetap, tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama dan ini didukung hasil penelitian dari (Gularso dan Firoini.2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan SD Negeri 012 Tanjungpinang Kota adalah :

Dengan kegiatan pembiasaan seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran, memberikan contoh atau menjadi teladan, dan menumbuhkan kesadaran siswa.

Hal ini selaras dengan (Zubaedi. 2013) yang mengatakan bahwa strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya meliputi tiga hal berikut:

1. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya;
2. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan)
3. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Tujuan yang diharapkan dari menanamkan pendidikan karakter yaitu menginginkan siswa dapat berubah dan memiliki karakter yang baik sehingga dapat menerapkan karakter yang dimilikinya bukan hanya di sekolah saja melainkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani dan Haryanto 2013:45-46).

SDN 012 Tanjungpinang Kota telah menerapkan serangkaian program pembiasaan harian untuk membangun karakter positif siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga mendorong siswa untuk terbiasa dengan perilaku positif, budaya literasi,

dan kegiatan yang mendukung nilai-nilai lokal. Dengan adanya program ini, diharapkan karakter siswa dapat berkembang secara holistik, mencakup aspek intelektual, sosial, dan spiritual.

Program Pembiasaan Harian

| SENIN | SELASA | RABU |
|--|--|--|
| Upacara 07.00-07.30 Yang bertugas kelas 4,5,6 | Selasa Berdendang 07.15-07.30 (Diputar musik, siswa bernyanyi di dalam kelas. Lagu yang diputar lagu nasional, melayu, dan daerah) | Literasi 07.15-07.30 (Membaca di dalam kelas, sesekali di luar kelas jika cuaca cerah). Buku cerita di dapat dari perpustakaan |
| KAMIS | JUM'AT | SABTU |
| Kamis Bersih 07.15-07.30 (Siswa Bergotong Royong, membersihkan lingkungan sekolah) | Jum'at Madani 07.15-07.30 Yasinan 1 bulan sekali. Pantun dan Sholawat (bergiliran tiap kelas) | Senam Pramuka Ekstrakurikuler (menggambar, nari) Sabtu kegiatannya fleksibel |

1. Senin: Upacara Bendera

Setiap hari Senin, upacara bendera dilaksanakan dari pukul 07.00 hingga 07.30 WIB. Upacara ini melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6 sebagai petugas upacara. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang disiplin, kepemimpinan, serta pentingnya menghargai simbol negara dan upaya menjaga keutuhan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Permendikbud nomor 22 Tahun 2018 tentang pedoman upacara bendera di sekolah, upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab.

2. Selasa: Selasa Berdendang

Pada hari Selasa, program “Selasa Berdendang” dilaksanakan dari pukul 07.15 hingga 07.30 WIB. Musik nasional, Melayu, dan daerah dimainkan, dan siswa diajak untuk bernyanyi bersama di dalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta budaya dan nasionalisme pada siswa sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitanggang (2023) yang menyatakan bahwa lagu nasional dapat meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak.

3. Rabu: Literasi

Setiap hari Rabu, siswa mengikuti program literasi di mana mereka membaca buku dari perpustakaan selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Kegiatan ini diadakan di dalam kelas, atau di luar kelas jika cuaca memungkinkan. Dengan program literasi ini, siswa diharapkan semakin tertarik dengan dunia membaca, yang akan mengembangkan kemampuan kognitif, meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumawardani (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi mampu memberikan perkembangan bahasa pada anak-anak.

4. Kamis: Kamis Bersih

Program “Kamis Bersih” dilaksanakan dari pukul 07.15 hingga 07.30 WIB, di mana siswa bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sekitar, bertanggung jawab, sekaligus membangun kebersamaan dan kerjasama antar siswa. Menurut Kurnia (2023) kegiatan gotong-royong dapat membersihkan lingkungan serta dapat membantu masyarakat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

5. Jumat: Jumat Madani

Setiap hari Jumat, sekolah mengadakan kegiatan “Jumat Madani” yang melibatkan berbagai aktivitas seperti membaca Surah Yasin sebulan sekali, serta pantun dan sholawat yang dilakukan secara bergiliran oleh tiap kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan atau karakter religius siswa dan memperkaya budaya lokal di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Andriyani (2023) yang menyatakan bahwa program pembiasaan Jum'at dapat membentuk karakter religius peserta didik.

6. Sabtu: Kegiatan Fleksibel

Hari Sabtu diisi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, senam, menggambar, dan tari. Fleksibilitas dalam kegiatan di hari Sabtu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar pelajaran formal.

Jadwal dan Partisipasi Siswa

Kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum kelas dimulai, yang menjadi bagian dari jam efektif sekolah. SDN 012 Tanjungpinang memiliki 135 siswa yang semuanya terlibat dalam program pembiasaan ini, dengan waktu pulang yang disesuaikan: siswa Fase A pulang pada pukul 12.00 WIB, sementara siswa Fase B dan C pulang pada pukul 13.15 WIB.

Dampak Program Pembiasaan

Menurut Bapak Misratno, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Bapak Murad, Bendahara sekolah, program pembiasaan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Kedisiplinan, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap budaya lokal dan nasional terlihat semakin kuat dalam keseharian siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab yang lebih baik dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan adanya program pembiasaan ini, SDN 012 Tanjungpinang berharap dapat terus mencetak generasi muda yang berkarakter positif, memiliki nilai-nilai luhur, dan siap berkontribusi untuk masyarakat dan bangsa.

D. KESIMPULAN

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan Dalam era globalisasi ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga menekankan pembentukan karakter sebagai landasan utama bagi perkembangan holistik peserta didik. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam konteks ini adalah penerapan pembiasaan positif. Pembiasaan positif mencakup pengenalan, penguatan, dan penanaman nilai-nilai positif pada perilaku siswa. Hal ini memainkan peran kunci dalam membentuk karakter yang kuat, membantu siswa mengembangkan sikap, moralitas, dan keterampilan interpersonal yang mendalam. Karakter yang baik tidak hanya memberikan manfaat pada individu, tetapi juga menciptakan kontributor positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan akan pendekatan

pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, semakin mendesak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Y., Efrina, E., Nazar., Lisdyanti, S. (2023). Penerapan Program Jum'at Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN 135 Seluma. *Community Development Journal*, 4 (2).
- Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto Y., Muhamad., Wawuan, F. Z., Fajar, N. R., Zulva, D., Oktaviani, S. Y., Wicaksono, F. A., Kaihatu, Y., Santoso, M. I. B. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (4).
- Kusumawardani, Y., Rahmawati, I. Y., Muttaqin, M. A. (2024). Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12 (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera Di Sekolah.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018. Pedoman Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah.
- Salahudin, S., & Alkrienciehie, D. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sitanggang, R. F., Simanullang, R. A. Z., Siregar, Y. P., Ananda, D. S., Yunita, S. (2023). Peran Lagu Nasional dalam Peningkatan Karakter Cinta Tanah Air pada Anak. *Jurnal Rumah Arsip*, 7 (6).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.